

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beraneka ragam suku, ras, dan kebudayaan yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Keunikan dan ciri khas kebudayaan dari setiap suku membuat bangsa Indonesia kaya akan budayanya. Kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia tertuang dalam berbagai bentuk, salah satunya dalam bentuk kain. Kain tradisional yang dimiliki setiap daerah merupakan ciri khas dan kebanggaan tersendiri yang dimiliki daerah tersebut. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kain tradisional yaitu Sumatera Utara dengan kain ulosnya.

Medan merupakan ibukota dari provinsi Sumatera Utara dengan suku Batak sebagai suku asli dari daerah tersebut. Sumatera Utara memiliki banyak keunikan, mulai dari adat, bahasa, ukiran, hingga kainnya. Kain ulos merupakan kain tenun yang dibuat langsung oleh leluhur suku Batak yang menjadi kebanggaan bagi suku tersebut. Kain tradisional tersebut merupakan kebanggaan Bangsa Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan, karena dengan kemajuan zaman yang semakin modern dan masuknya pengaruh asing ke Indonesia, lambat laun membuat masyarakat Indonesia kurang menyadari akan pentingnya menjaga dan melestarikan kebudayaan Indonesia.

Busana koleksi “Hagabeon” mengangkat kain ulos Ragidup sebagai inspirasinya. Kata ulos berasal dari kata “Las” yang dalam bahasa Batak berarti hangat. Dengan demikian, ulos merupakan kain tenun yang dapat memberikan kehangatan bagi penerimanya. Ragi berarti corak, sehingga Ragidup merupakan corak/ lambang kehidupan. Ulos ini dinamakan Ragidup karena warna serta motif yang terdapat pada ulos ini memberikan kesan seolah-olah ulos ini hidup. Ulos Ragidup merupakan ulos yang memiliki derajat paling tinggi serta paling sulit cara pembuatannya. Ulos ini terdiri dari tiga bagian, dua sisi yang ditunen sekaligus dan satu bagian tengah yang ditunen sendiri dengan cara yang sangat rumit. Ulos Ragidup bisa ditemukan di

setiap rumah tangga suku Batak di daerah-daerah yang masih kental adat Batak-nya. Melalui koleksi “Hagabeon”, ulos Ragidup Batak diangkat dan dikemas dalam bentuk yang lebih modern bagi masyarakat urban. “Hagabeon” berarti keberhasilan merupakan doa yang disisipkan dalam ulos Ragidup. Diharapkan melalui koleksi *ready-to-wear deluxe* ini dapat mengangkat dan memperkenalkan ciri khas suku Batak yaitu ulos, khususnya ulos Ragidup (Sihombing, 2000).

Pengemasan dalam bentuk modern diwujudkan melalui penggabungan ulos Batak sebagai tema utama dengan tema yang diambil dari Trend Forecast 2017/2018 Vigilant. Tema Vigilant ini dipicu oleh kewaspadaan terhadap perkembangan teknologi yang semakin pesat dan canggih, yang berfokus pada konsep untuk menggabungkan cara tradisional yang dikenal dan diterapkan secara turun-temurun dengan teknologi baru secara seimbang. Subtema yang diambil dari Vigilant yaitu Struktural cermat terukur – ekspos teknik sambung. Subtema Struktural cermat terukur – ekspos teknik sambung diambil karena menonjolkan permainan teknik sambung dengan arah motif yang berbeda yang menjadi keistimewaan pada desain koleksi ini.

Dari berbagai inspirasi di atas maka koleksi *Ready-To-Wear Deluxe* “Hagabeon” ditujukan bagi masyarakat urban, khususnya pria dan wanita kalangan menengah ke atas dengan rentang usia 25-35 tahun, berkarakter *smart*, *elegant*, memiliki mobilitas yang tinggi, dan berwawasan modern namun tetap menghargai budaya lokal. Koleksi busana ini bersiluet lurus untuk memberikan rasa nyaman bagi pengguna busana. Teknik anyam pun diaplikasikan pada busana, yang terinspirasi dari teknik tenun ulos yang memiliki kemiripan dengan penganyaman.

## **1.2 Masalah Perancangan**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, maka masalah perancangan yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana mengemas kain tradisional, khususnya kain ulos Ragidup ke dalam bentuk yang lebih modern tanpa menghilangkan nilai-nilai dan filosofi aslinya?
2. Bagaimana membuat desain busana *Ready-To-Wear Deluxe* berbudaya Batak yang berkesan modern, *elegant*, dan *smart* bagi masyarakat urban?

### 1.3 Batasan Perancangan

Batasan dibuat untuk menjaga kesatuan dalam sebuah koleksi dan menjadikan desain busana tepat sasaran. Batasan perancangan dari koleksi ini yaitu sebagai berikut:

1. Tema besar yaitu kain ulos Ragidup yang digabungkan dengan tren Vigilant - Struktural cermat terukur – ekspos teknik sambung. Dalam satu ulos Ragidup terdapat tiga bagian, yaitu dua bagian sisi tepi sebagai batas, yang menjelaskan bahwa semua yang di dunia ini ada batasnya. Dua sisi tersebut mengapit bagian tengah yaitu bagian badan dengan dibagi menjadi tiga bagian, bagian paling ujung yang bentuknya kelihatan sama disebut “ingananni pinarhalak”. Bagian tersebut dibagi menjadi dua yaitu “ingananni pinarhalak baa” (laki-laki) dan “ingananni pinarhalak boru-boru” (perempuan). Ingananni pinarhalak adalah simbol *hagabeon* (keberhasilan), *maranak*, dan *marboru*.
2. Material yang digunakan yaitu kain ulos Ragidup dan kain *polyester*. Siluet busana yang cenderung lurus dan kaku terinspirasi dari cara pemakaian kain ulos sebagai busana pada suku Batak. Warna-warna yang dipakai pada busana yaitu hitam, *navy blue*, merah, kuning dan putih sebagai lambang gaya hidup urban yang serba praktis, namun tetap *elegant*.
3. Teknik anyam dengan mengkombinasikan kain *polyester* dengan kulit diterapkan untuk membuat reka tekstil baru pada desain. Teknik anyam ini dipilih karena memiliki kemiripan dengan teknik penenunan. Pengkombinasian dengan bahan kulit diterapkan untuk memberikan kesan modern yang dinamis pada masyarakat urban.
4. *Target market* yang dituju yaitu pria dan wanita dengan rentang usia 25-35 tahun kalangan menengah ke atas dengan gaya hidup urban, berkarakter *smart*, *elegant*, memiliki mobilitas yang tinggi, berwawasan modern, dan menghargai budaya lokal.

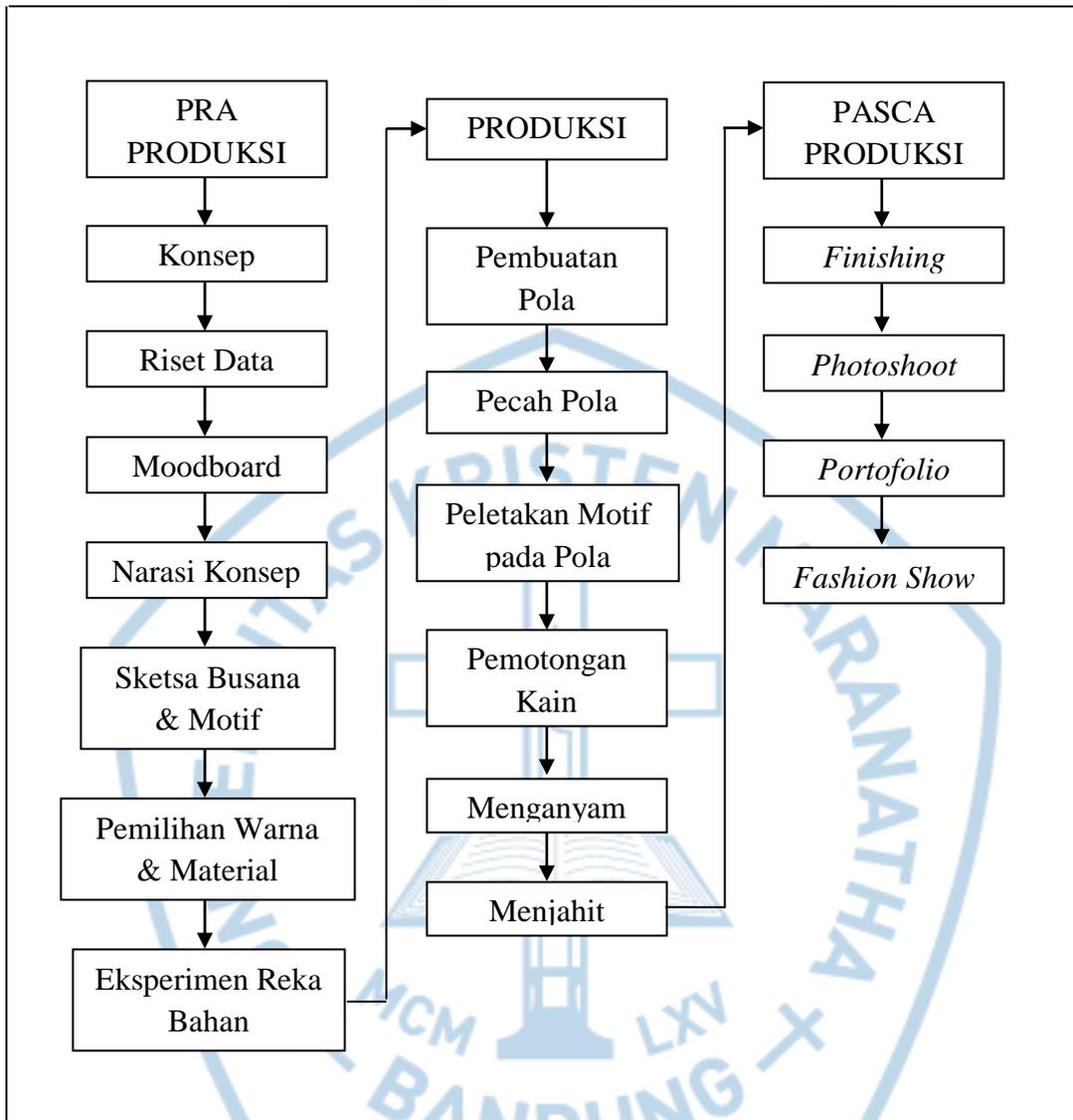
#### 1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan busana koleksi *Ready-To-Wear Deluxe* yaitu sebagai berikut:

1. Mengemas kain tradisional, khususnya ulos Ragidup ke dalam bentuk yang lebih modern tanpa menghapus nilai-nilai dan filosofi aslinya.
2. Menyediakan busana *ready-to-wear deluxe* berbudaya Batak untuk pria dan wanita usia 25-35 tahun kalangan menengah ke atas dengan gaya hidup urban, berkarakter *smart, elegant*, memiliki mobilitas yang tinggi, berwawasan modern, dan menghargai budaya lokal.



## 1.5 Metode Perancangan



**Bagan 1.1** Skema Perancangan  
(Sumber: Dok. Pribadi, 2017)

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan tugas akhir dibagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi penjelasan tentang latar belakang perancangan, masalah perancangan, batasan masalah, tujuan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan

BAB II Landasan Teori, berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan desain dan dapat memperkuat konsep. Teori yang diangkat yaitu teori desain, teori *fashion*, teori busana, teori pola dan jahit, teori tekstil, teori reka bahan tekstil, dan teori warna.

BAB III Deskripsi Objek Studi, berisi pembahasan sumber inspirasi secara mendalam. Dalam laporan ini, yaitu pembahasan tentang kain Ulos Ragidup yang menjadi inspirasi utama perancangan, tren Vigilant dengan subtema Struktural cermat terukur – permainan tumpuk, dan *target market*.

BAB IV Konsep Perancangan, terbagi menjadi empat bagian yaitu perancangan umum, perancangan khusus, perancangan detail, dan proses pengerjaan. Bab ini berisi tentang penjelasan konsep dan *moodboard*, ilustrasi busana, serta penjelasan desain dari setiap busana.

BAB V Penutup, berisi simpulan koleksi busana beserta saran yang berguna bagi berbagai pihak untuk mengembangkan koleksi busana hingga nantinya dapat menghasilkan karya yang lebih baik.